



Representasi Optimisme dalam Relasi Pasangan: Analisis Semiotika pada Lirik Lagu “Kita Usahakan Lagi” Karya Batas Senja

Robby Haryanto*

Universitas Terbuka

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap representasi nilai optimisme dalam hubungan pasangan melalui analisis semiotika Roland Barthes terhadap lirik lagu “Kita Usahakan Lagi” karya Batas Senja. Lagu ini dipilih karena mengandung pesan kuat tentang ketekunan, harapan, dan keyakinan yang relevan dengan konteks hubungan interpersonal dalam budaya masyarakat Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa studi dokumen, yaitu menganalisis lirik lagu sebagai objek kajian. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi makna denotatif, konotatif, dan mitos dari setiap bagian lirik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu ini secara denotatif menggambarkan pasangan yang tidak menyerah terhadap waktu dalam memperjuangkan harapan bersama. Secara konotatif, lagu ini memuat makna simbolik mengenai kekuatan cinta, doa, dan kesabaran. Sementara itu, pada tataran mitos, lagu ini merepresentasikan konstruksi budaya tentang pentingnya usaha bersama dan keyakinan spiritual dalam menghadapi ketidakpastian masa depan. Implikasi penelitian ini menjelaskan bahwa lirik lagu dapat menjadi media komunikasi simbolik yang menyampaikan nilai-nilai. Pada lirik lagu “Kita Usahakan Lagi” memiliki pesan psikologi sosial dan keluarga melalui representasi optimisme dan ketahanan.

Kata kunci: Semiotika, Roland Barthes, optimisme, komunikasi

DOI:

<https://doi.org/10.47134/jpn.v2i4.1961>

*Correspondence: Robby Haryanto

Email: robbyharyanto1@gmail.com

Received: 07-04-2025

Accepted: 19-05-2025

Published: 28-06-2025



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to uncover the representation of optimism in romantic relationships through a Roland Barthes' semiotic analysis of the song lyrics "Kita Usahakan Lagi" by Batas Senja. This song was chosen due to its strong message of perseverance, hope, and faith, which are highly relevant to interpersonal relationships within Indonesian culture. The research employed a qualitative descriptive method, utilizing document study as its data collection technique, specifically by analyzing the song lyrics as the object of study. The analysis involved identifying the denotative, connotative, and mythical meanings within each part of the lyrics. The findings indicate that the song denotatively portrays a couple who refuse to surrender to time in their pursuit of shared hopes. Connotatively, the lyrics convey symbolic meanings regarding the power of love, prayer, and patience. Furthermore, at the mythical level, the song represents a cultural construct highlighting the importance of collective effort and spiritual conviction in facing future uncertainties. The implications of this research demonstrate that song lyrics can serve as a medium for symbolic communication, conveying significant values. The lyrics of "Kita Usahakan Lagi" specifically deliver messages pertinent to social and family psychology through their representation of optimism and resilience.

Keywords: Semiotics, Roland Barthes, optimism, communication

Pendahuluan

Bahasa merupakan sarana utama dalam komunikasi manusia. Bahasa tidak hanya berfungsi dalam menyampaikan informasi, tetapi berperan juga sebagai perangkat yang mendasari terciptanya konstruksi realitas sosial dan budaya (Suryadi, 2011). Dalam kajian ilmu komunikasi, bahasa dipandang sebagai sistem tanda yang memiliki fungsi simbolik, bersifat kompleks, dan digunakan manusia untuk berkomunikasi memperoleh pemahaman tentang dunia sekitar. Melalui bahasa, manusia merepresentasikan ide, konsep, atau pemikiran tentang objek tertentu sebagai gambaran atas makna yang terkandung (Hakim, 2023). Representasi ini menjadi sarana penting dalam membangun makna dan membentuk pandangan masyarakat terhadap nilai-nilai tertentu.

Komunikasi dipandang sebagai suatu proses transfer ide, pesan, atau berita dari sumber (source) kepada penerima (receiver) dengan maksud agar terjadi suatu efek yang diharapkan pada pihak penerima (Zuwirna, 2018). Penyampaian suatu pesan dapat pula dilakukan secara langsung atau melalui bantuan media. Bentuk komunikasi yang menyampaikan pesan secara terbuka melalui media sebagai penyebaran teknis dan bersifat satu arah kepada publik disebut sebagai komunikasi massa (Syafrina, 2022). Komunikasi massa memungkinkan suatu pesan dapat dengan cepat menyebar karena media komunikasi mudah ditemukan dan digunakan.

Pada konteks komunikasi massa, bahasa tidak hanya menjadi alat komunikasi antarindividu, tetapi juga memiliki fungsi sosialisasi yang dapat ditemukan dalam berbagai bentuk media. Bahasa sebagai fungsi sosialisasi disebut juga sebagai *transmission of values* atau penyebaran nilai-nilai, mengacu pada cara individu menerapkan perilaku dan nilai tertentu mewakili gambaran apa yang didengar, ditonton, dan dibaca (Kustiawan et al., 2022). Salah satu media dalam komunikasi massa adalah lagu.

Lagu memiliki kekuatan dalam menyampaikan pesan dan nilai-nilai secara persuasif. Kombinasi antara lirik dan melodi menjadi perpaduan pembangun pesan pada suatu lagu. Lirik, sebagai bagian dari komunikasi verbal, menjadi medium dalam representasi suatu makna. Sementara melodi memberikan lapisan emosional yang memperkuat pesan dalam lagu. Interaksi keduanya menghasilkan pengalaman auditori yang mendalam, hingga memungkinkan nilai-nilai dalam suatu lagu dapat diserap dan diinternalisasi oleh pendengar.

Model komunikasi yang dikemukakan oleh Harold D. Lasswell dapat menelaah bagaimana proses komunikasi terjadi melalui sebuah lagu. Model komunikasi Lasswell adalah "Who says what in which channel to whom with what effect" yang artinya komunikasi dapat dikatakan efektif apabila meliputi lima unsur, yaitu komunikator, pesan, media, komunikan, dan efek. Komunikator membentuk pesan (encode), disampaikan kepada penerima (komunikan) yang menimbulkan suatu efek (Perdana, 2021). Pernyataan Lasswell dapat diaplikasikan secara relevan dalam konteks lagu: pencipta lagu (who) menyampaikan pesan berupa lirik (says what) melalui saluran musik (in which channel) kepada pendengar (to whom) dengan tujuan membangkitkan semangat (with what effect). Definisi tersebut menyatakan bahwa lagu bukan sekadar media hiburan, melainkan sarana komunikasi yang efektif dalam menyebarkan pesan, ide, dan nilai.

Memahami suatu pesan dalam lagu dapat diketahui dengan teori representasi. Sebagai media, lagu memiliki kemampuan dalam menciptakan dan memengaruhi representasi (Sholichah et al., 2023). Stuart Hall menjelaskan bahwa representasi adalah cara membentuk makna melalui bahasa dan simbol sehingga dapat membangun persepsi terhadap suatu nilai. Lirik lagu menjadi wadah representasi suatu nilai berupa tanda, yaitu simbol yang mewakili makna yang ingin disampaikan (Arliani & Adiyanto, 2023). Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk memahami bagaimana makna dibentuk dan dikonstruksi dalam lirik lagu adalah analisis semiotika. Roland Barthes, sebagai tokoh semiotika, memandang bahasa sebagai sistem tanda yang mengandung makna pada tiga lapis: denotasi (makna harfiah), konotasi (makna kultural/emosional), dan mitos (makna ideologis) (Sobur, 2023). Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengungkap bagaimana tanda-tanda dalam lirik lagu merepresentasikan nilai-nilai tertentu dalam masyarakat.

Denotasi merujuk pada makna literal atau objektif dari suatu kata atau frasa. Dalam lirik lagu, denotasi adalah apa yang secara eksplisit dikatakan. Namun, makna lirik seringkali melampaui denotasi. Konotasi adalah lapisan makna kedua, yang membawa serta asosiasi emosional, kultural, dan pribadi yang melekat pada suatu tanda. Misalnya, kata "rumah" secara denotatif berarti bangunan tempat tinggal, tetapi secara konotatif bisa berarti kenyamanan, keamanan, atau keluarga. Dalam konteks lirik lagu, konotasi inilah yang seringkali memberikan kedalaman dan resonansi emosional. Mitos merupakan konstruksi sosial yang memberikan makna lebih dalam pada tanda-tanda dan mengarahkan interpretasi masyarakat terhadap dunia (Agustina & Wijaya, 2024). Mitos tidak hanya tentang cerita-cerita kuno, tetapi juga tentang bagaimana masyarakat memahami dan menafsirkan realitas melalui sistem kepercayaan dan nilai-nilai yang dominan. Menurut Barthes, mitos menaturalisasi sejarah sebagai alat untuk menjelaskan realitas alami (Muchalif & Alfikri, 2022). Dalam lirik lagu, mitos dapat berupa narasi atau ideologi yang diulang-ulang sehingga diterima sebagai "kebenaran" atau norma sosial. Misalnya, mitos tentang cinta sejati, perjuangan yang berbuah manis, atau kekuatan harapan. Analisis semiotika Barthes, khususnya pada lapisan mitos, memungkinkan kita untuk membongkar bagaimana lirik lagu tidak hanya merefleksikan, tetapi juga turut serta dalam pembentukan dan penguatan mitos-mitos sosial ini.

Optimisme adalah cara pandang positif yang berasal dari keyakinan bahwa masa depan akan membawa hal yang baik, meskipun dihadapkan pada beragam tantangan (Salnabila, et al., 2025). Optimisme dapat menjadi modal psikologis aktif yang membentuk bagaimana individu berinteraksi dengan dunia dan segala kesulitannya. Optimisme yang mendalam akan membantu individu merumuskan strategi untuk mengubah tantangan menjadi peluang untuk pertumbuhan. Seseorang yang memiliki kekuatan optimisme dapat mendorong dirinya lebih maju menghadapi tantangan berikutnya. Sikap optimisme dipengaruhi faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang memengaruhi munculnya sikap optimisme, di antaranya kepribadian yang terbuka dan berpandangan positif, kuat dalam motivasi diri, memiliki efikasi diri yang tinggi, mampu mengendalikan diri, dan memandang suatu masalah sebagai tantangan yang dapat diatasi. Sementara faktor eksternal dipengaruhi oleh dukungan sosial berupa keluarga, teman, dan lingkungan, kondisi stabilitas ekonomi, dan pengalaman interaksi sosial yang membentuk pandangan hidup (Dewi et al., 2025.)

Dalam konteks relasi pasangan suami istri, optimisme memainkan peran yang sangat fundamental. Optimisme yang terbentuk pada relasi pasangan cenderung mengarahkan individu untuk mengatasi persoalan psikologis yang berat (Novita & Huwae, 2022). Salah satu cara dalam membangun optimisme dalam pasangan suami istri dapat melalui dukungan sosial antar satu sama lain. Dukungan sosial dapat berupa empat bentuk dukungan, yaitu dukungan emosional yang diwujudkan dalam bentuk perhatian dan empati, dukungan instrumental berupa bantuan penyelesaian tugas, dukungan informasi berupa nasihat dan arahan, dan dukungan penghargaan berupa penilaian terhadap ide, perasaan, dan Tindakan. Interaksi pasangan suami istri juga berfungsi dalam menjaga keselarasan fungsi keluarga (Herawati, 2018). Dengan demikian, pasangan yang memiliki interaksi yang intens dapat menguatkan satu sama lain.

Representasi optimisme dalam karya seni, termasuk lirik lagu, menjadi cerminan sekaligus pembentuk perspektif masyarakat terhadap hubungan. Lagu seringkali berfungsi sebagai cermin etika dan moral (Hasan, et al., 2025). Namun, lebih dari sekadar refleksi, lagu juga dapat menjadi pembentuk budaya (Evayani, 2024), menyebarkan ide-ide (Tirta, dkk., 2024), dan memengaruhi pandangan audiens (Al Danish & Patriantoro, 2025). Lirik lagu yang mengangkat tema optimisme dalam relasi pasangan dapat memberikan harapan, inspirasi, dan bahkan panduan bagi pendengarnya untuk menavigasi dinamika hubungan mereka sendiri.

Lagu “Kita Usahakan Lagi” karya Batas Senja dipilih sebagai objek penelitian ini karena liriknya secara eksplisit menyajikan narasi tentang perjuangan dan harapan dalam sebuah relasi. Judulnya sendiri sudah mengindikasikan adanya upaya berkelanjutan dan keyakinan akan kemungkinan perbaikan, yang sangat relevan dengan konsep optimisme. Lagu ini menjadi representasi kontemporer dari dinamika hubungan romantis yang seringkali diwarnai oleh pasang surut, namun tetap didorong oleh keinginan untuk mempertahankan dan memperbaiki ikatan. Pemilihan lagu populer seperti ini penting dilakukan karena jangkauannya yang luas. Lagu populer dipilih karena memiliki kemampuan untuk mencapai audiens yang besar sehingga pesan yang terkandung di dalamnya berpotensi memiliki dampak signifikan pada persepsi publik. Lagu “Kita Usahakan Lagi” menjadi populer karena sering bermunculan di media sosial dan telah mencapai jutaan penonton di kanal Youtube.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi nilai optimisme dalam hubungan pasangan sebagaimana direpresentasikan dalam lirik lagu “Kita Usahakan Lagi”. Pendekatan yang digunakan adalah analisis semiotika Roland Barthes dengan fokus pada lapisan denotasi, konotasi, dan mitos, tanpa mengkaji aspek psikologis, namun menekankan pada aspek komunikasi simbolik dan representasi makna.

Penelitian sebelumnya mengenai analisis semiotika pada lirik lagu dengan makna optimism dilakukan oleh Trinanda dan Abidin (2019) dengan lagu “Esok Kan Bahagia” karya D’Masiv. Selain itu Ni’mah (2024) meneliti semiotika lirik lagu berbahasa Arab berjudul “Laa Tabki Yaa Shoghiiri” dengan tema serupa. Lagu populer lain yang membawakan tema optimisme adalah “Laskar Pelangi” karya Nidji yang telah diteliti oleh

Christy dkk. (2024). Sebagai pembeda dari artikel-artikel sebelumnya, artikel ini membahas tentang optimisme dalam relasi pasangan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan pada beberapa bidang. Pertama, dalam kajian ilmu komunikasi, penelitian ini akan memperkaya pemahaman tentang bagaimana media massa, khususnya lagu, berperan dalam merepresentasikan dan menyebarkan nilai-nilai sosial seperti optimisme dalam relasi. Kedua, bagi kajian semiotika, penelitian ini akan menjadi contoh aplikasi teori semiotika Roland Barthes secara mendalam, terutama dalam mengungkap makna-makna terselubung (konotasi dan mitos) di balik lirik lagu. Ketiga, dalam kajian psikologi sosial atau sosiologi keluarga, meskipun tidak secara langsung menganalisis aspek psikologis, hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana narasi optimisme dalam media memengaruhi atau merefleksikan norma-norma dan harapan masyarakat terhadap hubungan romantis. Terakhir, bagi penggemar musik dan masyarakat umum, penelitian ini dapat membuka perspektif baru dalam mengapresiasi lirik lagu, membantu mereka memahami lapisan makna yang lebih dalam dan bagaimana lagu-lagu populer dapat membentuk pandangan mereka terhadap kehidupan dan hubungan.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus pada analisis makna yang terkandung dalam lirik lagu sebagai bentuk komunikasi simbolik. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dengan menginterpretasikan bagaimana subjek memperoleh makna dari lingkungan sekeliling dan bagaimana makna tersebut mempengaruhi perilaku mereka (Bado, 2022). Objek penelitian ini adalah lirik lagu "Kita Usahakan Lagi" karya grup musik Batas Senja. "Kita Usahakan Lagi" adalah lagu yang dirilis pada April 2025. Lagu ini merepresentasikan tema optimisme dalam hubungan pasangan. Teknik pengumpulan data menggunakan metode studi dokumentasi, dengan mengakses dan menelaah lirik lagu secara langsung.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, yang membagi makna tanda dalam tiga level: (1) denotasi, makna literal dari tanda; (2) konotasi, makna yang muncul dari asosiasi budaya; dan (3) mitos, makna ideologis yang membentuk nilai dominan dalam masyarakat. Setiap bait dalam lirik dianalisis berdasarkan ketiga tingkat makna ini untuk mengungkap representasi nilai optimisme. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi dan tabel, untuk menampilkan hasil pemaknaan secara sistematis dan mudah dipahami.

Hasil dan Pembahasan

Lagu "Kita Usahakan Lagi" karya Batas Senja merupakan salah satu contoh teks budaya yang menyampaikan pesan optimisme dalam relasi pasangan. Grup musik asal Lampung ini merilis lagu tersebut pada April 2025, dan dalam waktu satu bulan, lagu ini telah ditonton lebih dari 17 juta kali melalui video lirik di YouTube. Liriknyanya memuat narasi tentang harapan dan keteguhan hati dalam menghadapi proses kehidupan, baik sebagai pasangan yang berjuang menuju pernikahan, maupun pasangan yang menanti hadirnya buah hati. Lagu ini menjadi medium ekspresif yang menanamkan nilai bahwa usaha tidak boleh berhenti sampai kebahagiaan datang.

Makna Denotasi

Makna denotasi adalah makna yang sesuai dengan makna aslinya, tanpa ada pergeseran makna ataupun perubahan makna (Seba dan Prihandini, 2021). Terdapat beberapa frasa dalam lagu “Kita Usahakan Lagi” yang perlu diketahui makna denotasinya. Lirik-lirik seperti “Ada bahagia yang belum kita rasa”, “Jika tidak hari ini, mungkin minggu depan”, dan “Ku serahkan pada-Nya” secara denotasi menggambarkan situasi pasangan yang sedang berjuang meraih kebahagiaan, menghadapi waktu yang tidak pasti, dan mengandalkan Tuhan dalam proses tersebut.

Lagu ini menyampaikan cerita tentang dua orang yang berusaha bersama mencapai harapan atau impian, meskipun harus menunggu dalam waktu yang tidak dapat dipastikan. Tindakan seperti “mengusahakan semua”, “berdoa”, dan “tidak menyerah” dalam lagu ini juga menggambarkan upaya-upaya nyata yang dilakukan oleh pasangan dalam hubungan mereka.

Makna Konotatif

Menurut Harnia (2021), makna konotasi merujuk pada arti tambahan yang bersifat subjektif, dipengaruhi oleh emosi atau budaya, dan berbeda dari arti literal suatu kata. Pada lapisan makna konotatif, lagu “Kita Usahakan Lagi” mengandung nilai-nilai emosional dan simbolik yang mendalam. Lagu ini tidak hanya berbicara tentang hubungan personal, tetapi juga menyiratkan makna-makna berupa harapan dan optimisme. Pada lirik “Jika tidak hari ini, mungkin minggu depan” kemudian dilanjutkan dengan pengulangan waktu yang bertingkat, penulis menunjukkan ekspresi optimisme dan keteguhan hati untuk terus percaya walau belum muncul hasil yang diharapkan. Penulis menggambarkan pasangan yang diuji oleh waktu dan tantangan. Pasangan tersebut tidak mudah menyerah, terus bersabar, dan saling menguatkan. Selain itu, penulis juga menyandingkan rasa optimisme bersama dengan berserah kepada Tuhan sebagai penopang utama dalam perjalanan hidup berpasangan.

Analisis Mitos

Dalam kerangka Roland Barthes, mitos merupakan sistem tanda kultural yang telah menjadi “kebenaran umum” dalam masyarakat. Lagu “Kita Usahakan Lagi” mengandung mitos berupa perasaannya untuk membagikan rasa optimisme kepada pasangannya, tidak menyerah atas usaha yang dilakukan, dan terus berusaha sepanjang waktu. Melalui lagu “Kita Usahakan Lagi” penulis lagu mengungkapkan bagaimana proses penantian dan usaha yang telah dilakukan dalam waktu yang cukup panjang perlu dibarengi dengan keyakinan dan rasa berserah diri pada Tuhan.

Berikut ini adalah hasil analisis yang diperoleh menggunakan teori semiotika Roland Barthes pada lirik lagu “Kita Usahakan Lagi” karya Batas Senja.

Tabel 1. Analisis Semiotika Roland Barthes pada Lirik Lagu “Kita Usahakan Lagi” karya Batas Senja

Lirik	Denotasi	Konotasi	Mitos
-------	----------	----------	-------

<p>Ada bahagia yang belum kita rasa</p> <p>Setelah bersama usahakan semua</p> <p>Kira-kira kapan waktunya tiba?</p>	<p>Menjelaskan situasi dua orang yang telah berjuang bersama, tetapi belum merasakan kebahagiaan yang diharapkan.</p>	<p>Semangat kebersamaan di tengah rasa gelisah dalam penantian.</p>	<p>Optimisme dalam relasi hubungan ditunjukkan dalam sikap pantang menyerah dalam berusaha, komitmen untuk terus bersama, kesabaran yang teriring doa kepada Tuhan, sekalipun hasil yang diharapkan belum juga didapatkan</p>
<p>Segala upaya apapun kita coba</p> <p>Dan tak pernah lelah</p> <p>Ku serahkan padaNya</p> <p>Sang pencipta, dengarlah doa kita berdua</p>	<p>Usaha telah dilakukan dan telah menyerahkan hasilnya kepada Tuhan</p>	<p>Semangat pantang menyerah yang berpadu dengan ungkapan spiritualitas.</p>	
<p>Jika tidak hari ini, mungkin minggu depan</p> <p>Jika tidak minggu ini, mungkin bulan depan</p> <p>Jika tidak bulan ini, mungkin tahun depan</p> <p>Segala harapan kan datang yang kita impikan</p>	<p>Harapan yang belum terwujud masih menanti waktunya kapan akan datang</p>	<p>Tekun dalam penantian dan keyakinan bahwa hasil dari harapan akan tiba, menunjukkan optimisme</p>	
<p>Janganlah menyerah dulu</p> <p>Waktu masih panjang</p> <p>Ingat doa kita selalu yang tak pernah using</p>	<p>Memberikan semangat agar tidak menyerah dan mengingatkan doa yang selalu relevan</p>	<p>Ungkapan emosional dan spiritual agar tetap bertahan dalam proses perjuangan yang panjang</p>	
<p>Kita usahakan lagi, sayang</p> <p>Yakin waktunya kan datang</p>	<p>Mengajak kembali berusaha hingga waktu yang diimpikan tiba</p>	<p>Afirmasi positif kepada pasangan bahwa ketekunan dalam berusaha suatu saat akan menghasilkan apa yang diimpikan</p>	

Melalui analisis semiotika Barthes pada lirik lagu "Kita Usahakan Lagi" karya Batas Senja diperoleh representasi makna optimisme dalam relasi. Makna optimisme pada lirik lagu tersebut menyampaikan pesan bahwa dalam menjalani suatu hubungan pasti akan menghadapi suatu tantangan yang membutuhkan kesabaran dan sifat pantang menyerah. Sikap optimisme dalam suatu relasi akan menciptakan keyakinan kolektif yang kuat, beriringan antara usaha manusiawi dengan kuasa Tuhan sebagai penentu takdir.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa lirik lagu "Kita Usahakan Lagi" karya Batas Senja memiliki kekayaan makna yang dapat dianalisis melalui pendekatan semiotika Roland Barthes. Pada tataran denotatif, lagu ini menggambarkan pasangan yang tengah berjuang mewujudkan harapan bersama, dengan usaha yang konsisten dan keyakinan spiritual. Pada tingkat konotatif, lirik-lirik lagu ini menyiratkan nilai-nilai seperti optimisme, kesabaran, cinta yang kuat, dan spiritualitas sebagai fondasi dalam menghadapi ketidakpastian. Sementara itu, pada lapisan mitos, lagu ini membentuk sebuah pemaknaan kultural bahwa perjuangan bersama, doa yang terus terjaga, serta keyakinan yang tak goyah merupakan kunci menuju kebahagiaan dalam relasi, meskipun waktu pencapaiannya belum pasti. Mitos ini selaras dengan nilai-nilai dalam budaya masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi kesabaran, ketekunan, dan kekuatan spiritual dalam menghadapi tantangan hidup.

Dengan demikian, analisis ini secara tegas menunjukkan bahwa lagu "Kita Usahakan Lagi" melampaui fungsinya sebagai hiburan semata, menempatkannya sebagai media komunikasi simbolik yang efektif dalam menyampaikan nilai-nilai sosial dan budaya secara tersirat. Lirik lagu, sebagai bentuk komunikasi verbal yang terstruktur, terbukti memiliki potensi besar untuk mengkonstruksi dan merepresentasikan pesan-pesan bermakna, yang dapat dikaji secara ilmiah melalui pendekatan semiotika. Implikasi krusial dari temuan ini adalah bahwa lirik lagu berfungsi sebagai teks budaya yang membentuk makna, khususnya dalam konteks psikologi sosial dan keluarga, sebagaimana tercermin dalam representasi optimisme dan ketahanan yang kuat dalam lagu "Kita Usahakan Lagi".

Saran untuk peneliti berikutnya agar dapat melakukan penelitian semiotika pada lirik lagu dan tayangan video clip. Hasil yang didapatkan dapat menjadi pembanding dan pelengkap antara sistem tanda pada media lirik (audio) dan video (visual). Sebagai saran pula untuk para pegiat seni, khususnya pemusik, untuk memperbanyak lagu bertemakan optimisme rumah tangga, mengingat semakin seringnya isu-isu ketahanan keluarga yang beredar. Lagu tersebut diharapkan sebagai media menguatkan pasangan.

Referensi

- Agustina, D., & Wijaya, G. S. (2024). Membaca Simbolisme dan Mitos: Analisis Semiotika pada Lirik Lagu "Bunga Abadi" Karya Rio Clappy. *Prosiding Konferensi Nasional Mahasiswa Sastra Indonesia (KONASINDO)*, 1, 576-595.
- Arliani, N., & Adiyanto, W. (2023). Representasi kecemasan dalam lirik lagu "Rehat" Kunto Aji (analisis semiotika Ferdinand De Saussure). *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 2808-2821.

- Bado, B. (2022). Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah. Sukoharjo: Tahta Media Group
- Dewi, A. P., Lestari, A. C., Hariyanto, I. D., Berliana, W. F., & Sari, Z. P. (2025). PSIKOEDUKASI: MENGHIDUPKAN HARAPAN (HOPE) DAN OPTIMISME DALAM MENETAPKAN TUJUAN HIDUP BAGI SISWA MAN 4 BEKASI. NETIZEN: JOURNAL OF SOCIETY AND BUSSINESS, 2(6), 196-207.
- Hakim, L. dkk. (2023). Bahasa Dan Budaya. Bali: Intelektual Manifes Media.
- Kustiawan, W., Siregar, F. K., Alwiyah, S., Lubis, R. A., Gaja, F. Z., & Pakpahan, N. S. (2022). Komunikasi massa. Journal Analytica Islamica, 11(1), 134-142.
- Novita, M. P., & Huwae, A. (2022). Optimisme, dukungan sosial suami, dan stres pada ibu rumah tangga dan ibu yang berperan ganda di masa pandemi COVID-19. Jurnal Psikohumanika, 14(2), 107-116.
- Salnabila, A., Indriani, C., Yolanda, E., Barutu, Y. P., & Khairunnisa, Z. (2025). MENUMBUHKAN HARAPAN DAN MEMELIHARA OPTIMISME: STUDI PSIKOLOGI POSITIF. HUMANITIS: Jurnal Homaniora, Sosial dan Bisnis, 3(1), 172-181.
- Seba, N. G., & Prihandini, A. (2021). Analisis makna denotasi pada fitur" Mendengarkan Secara Offline" di aplikasi Spotify. MAHADAYA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya, 1(2), 161-164.
- Sholichah, I. M. A., Putri, D. M., & Setiaji, A. F. (2023). Representasi Budaya Banyuwangi Dalam Banyuwangi Ethno Carnival: Pendekatan Teori Representasi Stuart Hall. Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan, 3(2), 32-42.
- Sobur, Alex. (2023). Semiotika Komunikasi. Kabupaten Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suryadi, I. (2011). Peran media massa dalam membentuk realitas sosial. Jurnal Academica Fisip Untad, 3(2), 634-646.
- Syafrina, A. E. (2022). Komunikasi massa. Sumedang: Mega Press Nusantara.
- Tirta, D., Sari, S., & Dianthi, M. H. (2024). Kritik Sosial Dalam Lirik Lagu (Analisis Wacana Lagu Maju Dari. Feast). Professional: Jurnal Komunikasi dan Administrasi Publik, 11(1), 351-364.
- Trinanda, E. R., & Abidin, S. (2019). Analisis Semiotika dari Lirik Lagu Esok Kan Bahagia yang Dipopulerkan oleh Group Band D'Masiv. SCIENTIA JOURNAL: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 1(2).
- Zuwirna, Z. (2018). Komunikasi yang efektif. E-Tech, 6(1), 391035.